

IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN
(Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu
Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung)



Disusun Oleh:
Endang Kusniati, S.Pd.I
NIM: 1520010072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Strata 2
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam dan Kajian Gender

YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Endang Kusniati, S.Pd.I.

NIM : 1510020072

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender (IKG)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sebenarnya.

Yogyakarta, 14 September 2017

Saya yang menyatakan,



Endang Kusniati, S.Pd.I
NIM: 1520010072

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Kusniati, S.Pd.I

NIM : 1520010072

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender (IKG)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 September 2017

Saya yang menyatakan,



Endang Kusniati, S.Pd.I

NIM: 1520010072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Nama : Endang Kusniati, S.Pd.I

NIM : 1520010072

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

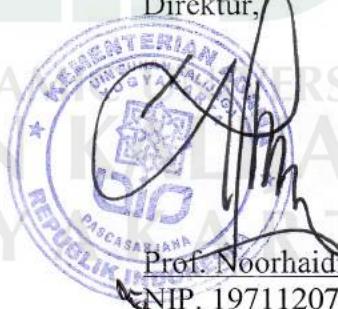
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender (IKG)

Tanggal Ujian : 20 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Yogyakarta, 26 November 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil. Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul : IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Nama : Endang Kusniati, S.Pd.I

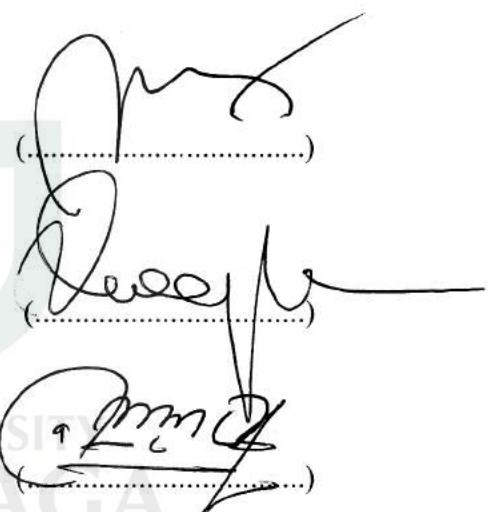
NIM : 1520010072

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender (IKG)

telah disetujui oleh tim penguji untuk munaqosah

Ketua : Dr. Nina Mariani Noor, MA



Pembimbing/Penguji : Dr. Phil. Dewi Candraningrum

Penguji : Alimatul Qibtiyah, Ph.D

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 November 2017

Waktu : 13:00-13:54:28 WIB

Hasil : 95/A

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. Wb.

Setalah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Yang ditulis oleh :

Nama : Endang Kusniati, S.Pd.I
NIM : 1520010072
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender (IKG)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Arts.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 September 2017
Pembimbing

Dr. Phil. Dewi Candraningrum

MOTTO

Hidup bukanlah sekedar mencari dan mendapatkan apa yang diinginkan, tapi arti hidup adalah memperjuangkan apa yang seharusnya diperluangkan.



Menjadi perempuan atau laki-laki bukanlah pilihan, tapi bagaimana kemudian kita mensyukuri karunia yang telah diberikan oleh yang Maha Pencipta. Hidup berdampingan akan lebih baik dibandingkan harus hidup bersaing untuk sebuah dominasi. Begitupun selayaknya kita sebagai manusia hendaklah menjaga hubungan antar sesama makhluk hidup baik manusia dan non-manusia (alam lingkungan). Kecerdasan menjaga relasi merupakan nilai plus dalam kehidupan di muka bumi ini sebagai salah satu bekal kehidupan harmonis.



Jadilah orang yang selalu menginspirasi, karena setiap perbuatan kecil yang bermanfaat akan memberikan dampak yang besar dikemudian hari.



*“Semua adalah mitra”
“Salam Pencerahan dan Kesetaraan”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT. Melalui karya sederhana ini, akan aku persembahkan teruntuk:

Ayahanda (Ashari) dan ibunda (Bariroh), adinda-adindaku (Wahyu Nining Ma'rifah dan Al Mumtaz Ajwua), yang tak pernah lelah memberikan dukungan moral maupun moril; kasih sayang, perhatian, motivasi, serta do'a dan usaha untuk ananda bisa melanjutkan jenjang pendidikan dan menyelesaikan studi dengan penuh suka cita. Tanpa kalian ananda bukanlah apa-apa. Terimakasih kuucapkan.

Untuk Keluarga, saudara dan sahabatku (Pebri Yanasari) dan sekaligus patner seperjuangan di negeri rantau, terimakasih kau telah mengajariku bannyak arti dalam sebuah persahabatan yang indah.

Untuk yang terkasih (Mahfur Al Hasan), terimakasih juga atas segala do'a, dukungan moral maupun moril, motivasi dan kasih sayang serta tak pernah lelah ikut dalam mendampingi proses studi dengan penuh kesabaran.

Untuk almematerku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selama ini menjadi tempat tumpuan ku dalam menimba ilmu pengetahuan.

Dan tak lupa karya ini juga aku persembahkan untuk 5 perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama (Ibu Ermina, Ibu Jumilah, Ibu Saparidah, Ibu Rosna dan Ibu Zainur), yang tak pernah lelah dan banyak mengajariku arti sebuah hubungan, keluarga, persahabatan, serta kemanusiaan sesama mahluk dimuka bumi. Dan untuk seluruh perempuan-perempuan di manapun berada.

ABSTRAK

Kehadiran tanaman lada di Bangka Belitung berawal dari adanya eksploitasi timah di era Kolonial Belanda tahun 1880–1930 (abad ke-19-20). Kejayaan pada abad ke-20 hanya tinggal sejarah. Kondisi alam yang memprihatinkan dan membuat perekonomian defisit, hal itu diakibatkan oleh penggalian tambang timah secara kolektif serta pembongkaran lahan tanah kaveling. Pasca timah, masyarakat kembali ke perkebunan lada. Hal ini dilakukan dalam usaha menstabilkan perekonomian dan memulihkan kondisi lingkungan secara bertahap. Dalam situasi kritis, pemilik modal masuk dengan menawarkan materi serta keuntungan pada masyarakat dan tanah sebagai jaminannya. Kuasa ada pada pemilik modal; laki-laki, sedangkan perempuan; alam berada pada titik nadir-subordinat. Secara umum, dalam menjalankan roda perekonomian dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Tapi berbeda, di Kelurahan Tuatunu Indah ada 5 perempuan petani lada yang berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, namun identitasnya hanya diakui di dalam keluarga inti. Perempuan bekerja mencari nafkah sedangkan laki-laki tidak, hal ini menjadi salah satu bentuk ketidakadilan. Ketidakadilan pada perempuan (peran ganda; domestik dan publik) merupakan awal ketidakadilan pada alam. Kondisi ini memperlihatkan bahwa hubungan relasi kuasa di dalam keluarga belum terurai secara utuh, yang mengakibatkan tubuh perempuan dan lingkungan berada pada kuasa laki-laki. Di tengah situasi yang mendesak, ternyata ada 5 perempuan petani lada yang tetap mempertahankan lahannya karena misi awal selain menjaga stabilitas ekonomi juga menjaga alam dari perusakan. Pentingnya perempuan dalam lingkungan adalah sebagai ibu bumi dan lada merupakan salah satu jenis tanaman yang mampu menjaga stabilitas kesuburan tanah tanpa jangka waktu tahun tertentu, dan di dalam agama pun dianjurkan demikian. Melihat latar belakang tersebut, selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana identitas perempuan petani lada dalam tanah dan untuk mengetahui bagaimana strategi konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perempuan petani lada.

Secara umum penelitian ini menggunakan teori ekofeminisme, dan dikaitkan dengan teori identitas, teori peran ganda, teori ekonomi-kapitalisme lingkungan. Teori tersebut dikaitkan guna menyesuaikan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif (non-statistik). Kemudian cara pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data; observasi partisipatif moderat, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Selanjutnya jalannya pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu; orientasi, eksplorasi dan studi terfokus. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan; teknik reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini; bahwa perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya tetap konsisten dalam menjaga bumi. Di tengah represi kapitalisme industri dan ketidakadilan pada lingkungan yang berawal dari ketidakadilan pada perempuan, ia tetap menjadi perempuan yang gigih (subjektivitas; sintas), berjuang untuk diri, keluarga dan lingkungan. Meski dalam keadaan yang terbatas tidak membuatnya putus asa. Bentuk perlawanan yang dilakukannya untuk menjaga tanah dari pemilik modal yaitu dengan cara menanam, yang artinya “melawan” (*chipko*), tumpang sari (ekonomis yang tidak pragmatis).

Kata Kunci: *Identitas, Islam, Strategi Konservasi, Lingkungan, ekofeminisme, Perempuan, petani lada.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga sampai saat ini masih diberikan kesehatan jasmani dan rohani dalam penyelesaian tesis yang berjudul “*IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminsme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*” dengan kedaan sehat tanpa kekurangan suatu apapun. Penulisan tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Magister dari konsentrasi Islam dan Kajian Gender pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Shalawat serta salam tak lupa kita limpahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Shabat dan keluarganya. Mudah-mudahan melalui tulisan sederhana ini mampu menjadi salah satu amal jariyah dalam membagikan pengetahuan kepada sesama serta kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir.

Pada kesempatan kali ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih yang begitu dalam kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, M. Phil, Ph.D., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil. Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, M.S.W, Ph.D., selaku Koordinatr Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Phil. Dewi Candraningrum, selaku pembimbing tesis sekaligus penguji, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya selama ini, serta memberikan masukan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini sesuai dengan disiplin ilmu yang dijalankan.
5. Alimatul Qibtiyah, M.A, Ph.D., selaku penguji tesis, Dosen Islam dan Kajian Gender dan WD II Fakultas Dakwah, terimakasih sudah memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini serta telah memberikan kepercayaan kepada peneliti sebagai asisten pribadi selama proses studi berjalan dan memberikan motivasi untuk terus belajar, akhirnya proses tersebut membuat peneliti semakin percaya diri dalam menyelesaikan studi.
6. Dr. Nina Mariani Noor, MA., selaku ketua sidang dalam ujian tesis, terimakasih atas masukan dan arahannya.
7. Seluruh Guru Besar, Dosen dan Keryawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selama ini memberikan bantuan dan wawasan keilmuan selama proses studi.
8. Seluruh Dosen Islam dan Kajian Gender UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, baik dosen tetap ataupun dosen luar. Terimakasih selama masa perkuliahan telah berbagi ilmu pengetahuan kepada kami.
9. Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag., salah satu motivator terbaik yang selama ini memberikan semangat, dukungan baik moral maupun moril. Sehingga sampai pada saat ini peneliti mampu menyelesaikan studi Magister.

10. Pusat Studi Wanita (PSW)/Pusat Pengaruh Utamaan Hak Anak dan Gender (P2GHA)
UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga yang menjembatani adanya beasiswa pendidikan dari The Asia Foundation (TAF) Jakarta.
11. Hasani, selaku Bapak Lurah beserta perangkat Kelurahan, dan Ketua RT/RW di lingkungan Kelurahan Tuatunu Indah Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang Bangka Belitung, yang membantu memberikan izin secara administrasi serta melengkapi data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar dan peneliti bisa menyelesaikan penelitiannya sebagai syarat tugas akhir untuk meraih gelar Magister.
12. dr. Femi Dwi Aldini, selaku Dokter Poli Umum, Mani'ah, AMK (perawat), dan Isnia Setiani, AMKL (kesehatan lingkungan), serta staf dan seluruh karyawan di Puskesmas Kelurahan Tuatunu Indah Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang, yang membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
13. Teman-teman Asrama Dayang Serumpun Sebalai, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah mengajarkan arti kebersamaan di negeri rantau.
14. Pemerintahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah memberikan fasilitas serta tempat tinggal di asrama Dayang Serumpun Sebalai selama masa studi.
15. Teman-teman Islam dan Kajian Gender (IKG) angkatan tahun 2015: Abdurrohman Azzuhdi, Akhiriyati Sundari, Akhmad Fatkhul Huda, Mohammad Zaim, Siti Khuzaiah, Unsiyah Siti Marhamah, dan Witriyatul Jauhariyah, yang memberikan dukungan dan motivasi selama proses studi dan proses penyusunan tesis, sekaligus patner dalam menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu diharapkan kepada pembaca untuk memberikan masukan dan saran agar membantu peneliti mengevaluasi hasil dari penelitiannya agar menjadi lebih baik serta mampu dikebangkitkan untuk kedepannya. Mudah-mudahan tesis ini bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan. Terutama bagi para civitas akademik, masyarakat secara umum yang fokus di bidang kajian ekofeminisme dan gender.

Yogyakarta, 15 September 2017



Endang Kusniati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan tesis ini, peneliti berpedoman berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Yaitu Sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan satu titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan satu titik di bawah)
خ	Khā'	kh	Ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan satu titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan satu titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan satu titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata)
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعَدَّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

حَكْمَة	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----ő---	Fathah	ditulis	<i>a</i>
----ڻ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----ڻ---	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاھلیۃ	ditulis	<i>ā</i>
fathah + ya' mati تنسی	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya' mati کریم	ditulis	<i>ā</i>
dammah + wawu دیکھو	ditulis	<i>tansā</i>
mati فروض	ditulis	<i>ī</i>
		<i>karīm</i>
		<i>ū</i>
		<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بینکم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>

fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>
---------------------------	--------------------	--------------------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَنْشُكْرَتْمُ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x-xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi-xvii
DAFTAR ISI.....	xviii-xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR GRAFIK.....	xxiv
DAFTAR ISTILAH.....	xxv-xxvi
DAFTAR SINGKATAN	xxvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1-13
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka.....	15-19
E. Metodologi Penelitian.....	19-27
F. Sistematika Penulisan.....	28-29
BAB II : KERANGKA TEORI.....	30
A. Ekofeminisme.....	30-31
1. Pengertian Ekofeminisme.....	31-34
2. Perempuan <i>Chipko</i>	34-37
3. Konsep Ekofeminisme.....	37-39
4. Konsep Interpretasi Revolusi Ekologi.....	39-41
B. Perempuan dan Ekologi.....	41-42
C. Ekofeminisme dalam Tafsir Islam: Perempuan dan Alam.....	42-45
D. Konservasi.....	45-48
E. Perempuan dan Pengetahuan: Tanah sebagai Prinsip Feminin, Identitas Agama dan Budaya Berasal dari Tanah.....	48-50
F. Revolusi Hijau: Kapitalisme Industri Perkebunan dan Ekonom	50-55
G. Beban Ganda Perempuan (<i>Double Burden</i>).....	55-57
H. Identitas Islam (Wujud Benda; Simbol dan Peran; Subjektivitas).....	57-60

I.	Tafsir Islam: Identitas Perempuan dalam Tanah.....	60-64
J.	Nafkah dalam Islam.....	64-65
BAB III : GAMBARAN UMUM KELURAHAN TUATUNU INDAH KECAMATAN GERUNGGANG, KOTA PANGKALPINANG PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG.....		66
A.	Sejarah Kleurahan Tuatunu Indah.....	66-71
B.	Tipologi Umum Wilayah Kelurahan Tuatunu Indah.....	71
1.	Kondisi Tanah atau Lahan.....	71-73
2.	Iklim.....	73-74
3.	Sumber Daya Air.....	74-76
C.	Potensi Sumber Daya Alam di Kelurahan Tuatunu Indah.....	76-77
D.	Sumber Daya Manusia (SDM).....	77
1.	Penduduk berdasarkan Gender.....	77
2.	Perubahan Penduduk	78
3.	Pendidikan.....	78-80
BAB IV : IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).....		81
A.	Identitas Perempuan Petani Lada dalam Tanah di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.....	81-83
1.	Identitas Perempuan Petani Lada sebagai Pencari Nafkah Utama.....	83-91
2.	Pandangan Islam terhadap Identitas Perempuan Petani Lada sebagai Pencari Nafkah Utama.....	91-105
B.	Strategi Konservasi Lingkungan yang Dilakukan Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	105-108
1.	Pengetahuan Petani Lada sebagai Aktifitas di Perkebunan.....	108
a.	Pengetahuan Perempuan Petani Lada terhadap Pestisida dan Pupuk.....	108-109
1)	Pengetahuan terhadap Kesehatan Reproduksi.....	109-113
2)	Pengetahuan: Bahaya Pestisida dan Pupuk Kimia bagi Tubuh dan Lingkungan.....	114-118
3)	Ekonomi-Kapitalisme yang Berkarakter Eksploratif pada Perempuan Petani Lada.....	118-125
b.	Pengetahuan Perempuan akan Tanah.....	125-127
1)	Pengetahuan pada Jenis Tanah.....	127-129
2)	Pengatahan dalam Merawat Tanah.....	130-131
2.	Strategi Konservas Lingkungan Perempuan Petani Lada Mempertahankan dan Menjaga Tanah.....	132
a.	Menanam adalah Melawan (Perempuan dan Lada)....	132-145

b.	Tumpang Sari (Ekonomis yang Tidak Pragmatis).....	145-147
c.	Perempuan Petani Lada Memupuk Tanah (Antara Organik dan Non-organik).....	147-154
BAB V :	PENUTUP.....	155
A.	Kesimpulan.....	155-158
B.	Saran.....	158-161

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Perempuan dan Laki-laki dalam Status, Kedudukan dan Nafkah
Tabel 2 :	Perempuan dalam Tanah: antara hak milik sebagai pengelola dan kepemilikan secara identitas (pembagian waris)
Tabel 3 :	Batas wilayah Kelurahan Tuatunu Indah
Tabel 4 :	Sumber Daya Air



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	Dokumentasi aktivitas perempuan petani lada sebagai pencari nafka utama di Kelurahan Tuatunu Indah
Lampiran 2 :	Pedoman Wawancara (<i>Interview Guide</i>)
Lampiran 3 :	Surat izin penelitian dari Direktur Pascasarjana, sesuai dengan nomor surat B-582/Un.02/DPPs/TU.00/03/2017
Lampiran 4 :	Surat pemberian izin penelitian dari Lurah Kelurahan Tuatunu Indah, sesuai dengan nomor surat 423/29/Kel.TTI/III/2017



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Proses pengambilan data dalam penelitian kualitatif dengan snowball sampling
Gambar 2	:	Alur terbentuknya identitas perempuan petani lada
Gambar 3	:	Penduduk asli suku melayu Kelurahan Tuatunu Indah
Gambar 4	:	Peta Kelurahan Tuatunu Indah
Gambar 5	:	Peta wilayah kota Pangkalpinang
Gambar 6	:	Perkebunan lada (shaang) di Kelurahan Tuatunu Indah
Gambar 7	:	Perkebunan nanas dan karet di Kelurahan Tuatunu Indah



DAFTAR GRAFIK

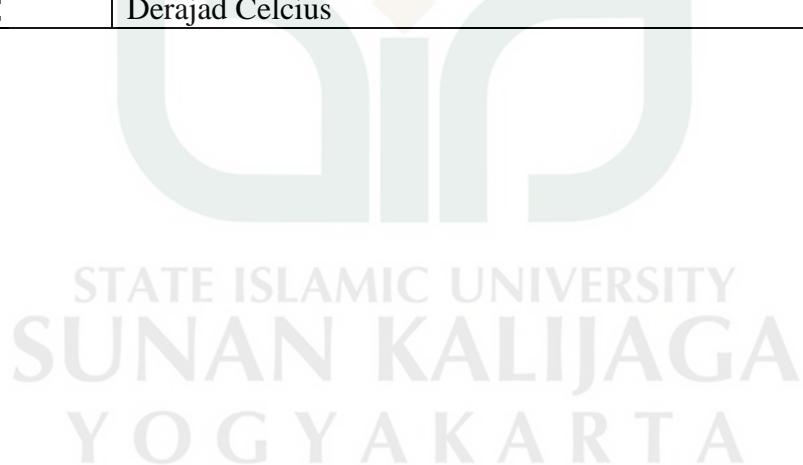
Grafik 1	Grafik Perubahan Penduduk di Kelurahan Tuatunu Indah tahun 2015
Grafik 2	Grafik Penduduk Kelurahan Tuatunu Indah berdasarkan kelompok pendidikan tahun 2015



DAFTAR ISTILAH

<i>Asbab al-Nuzul/Asbabunnuzul</i>	Sebab-sebab turunnya wahyu Allah (al-Qur'an) kepada Nabi Muhammad, SAW.
<i>Chipko</i>	Memeluk Pohon
Ekofeminis	Orang yang berjuang menegakkan ketidakadilan yang terjadi pada perempuan dan lingkungan.
Eko-feminisme (ekofeminisme)	Ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan hidup, mengaitkan antara ilmu alam dengan ilmu kemanusiaan secara <i>interdisipliner</i> -Gerakan yang muncul untuk menanggapi masalah ketimpangan antar jenis kelamin, penindasan dan kekerasan terhadap perempuan. Bisa diartikan bahwa ekofeminisme adalah gerakan feminis yang fokus pada permasalahan ketidakadilan pada perempuan dan lingkungan.
Ekologi	Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara mahluk hidup dengan lingkungannya baik yang hidup maupun yang tidak hidup.
Ekosistem	Komunitas organisme yang berinteraksi sesamanya di lingkungan tempat mereka hidup dan bersama-sama dengan lingkungannya mereka saling berinteraksi.
Domestik	Kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan rumah tangga (mencuci, mengepel, memasak, merawat anak, mengurus rumah, melayani suami)
Feminin	Wanita; mengenai wanita; termasuk kelamin wanita
Feminis	Pejuang feminism; pelaksana feminism (orang)
Feminitas	Kewanitaan
Femininitas	Nilai-nilai tentang kewanitaan yang bercirikan kedamaian, keselamatan, kasih dan kebersamaan yang berlawanan dengan nilai-nilai maskulinitas.
Fiqih	Suatu ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan al-Qur'an, hadist, ijma dan qiyas.
Flukutasi	Suatu perubahan suatu barang karena pengaruh permintaan dan penawaran; naik turunnya harga barang-barang dan persesuaian nilai uang.
Kapitalis	Kaum pemodal; pemilik saham atau modal
Kapitalisme	Sistem perekonomian yang berdasarkan hak milik partikelir yang menekankan kebebasan untuk lapangan produksi, kebesaran untuk membelanjakan pendapatan, bermonopoli dan sebagainya. Sedangkan alat produksi berada pada kaum kapitalis.
Khalifah	Imam negara, presiden, penguasa atau pengganti penguasa, pemimpin.
Knot	Ukuran Kecepatan Angin
Komoditas	Barang dagangan utama, bahan pokok.
Konservasi	Bentuk pemeliharaan dan perlindungan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemasuhan dengan jalan mengawetkan;

	pengawetan; pelestarian; pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara <u>ijaksana</u> dan menjamin keseimbangan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya; mengenai sumber daya alam juga tak lepas dari kaitannya dengan unsur penting yaitu tanah, dimana tanah merupakan area penting dalam menjadikan tempat sebagai lumbung pertahanan
Maskulinitas	Mengarah pada budaya penghancuran yang bertolakbelakang dengan nilai-nilai femininitas.
Patriarki/patrialkal	Dominasi, kuasa yang ada pada laki-laki
Ph	Keasaman Tanah
Plasma Nutfah	Substansi sebagai sumber pembawa sifat keturunan yang terdapat di dalam setiap kelompok organisme yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga tercipta suatu jenis unggul atau kultivar baru.
Prakirti	suci
Publik	Kegiatan di luar rumah yang berkaitan dengan aktifitas sosial-kemasyarakatan; organisasi, kerja; karir; mencari nafkah. Berbalik dari kegiatan domestik.
Rantai Makanan	Rantai perumpamaan (metaforis) dari organisme-organisme yang menggambarkan hierarki makanan yang terdapat di setiap komunitas alam
Revolusi Hijau	Model Pertanian dari Barat yang patrialkal dan anti alam
Subordinasi	Kondisi pada titik terendah
°C	Derajad Celcius



DAFTAR SINGKATAN

APD	Alat Pelindung Diri
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GAP	Good Agrikulture Practice
HAM	Hak Asasi Manusia
IRT	Bu Rumah Tangga
KHI	KOmpilasi Hukum Islam
KLH	Oferensi Lingkungan Hidup
LH	Lingkungan Hidup
LS	Lintang Selatan
LU	Lintang Utara
N	Nitrogen
NPK	(N) Fosfor, (P) Postash, (K) Kalium
RT	Rukun Tetangga
RW	Rukun Warga
SD	Sekolah Dasar
SDA	Sumber Daya Air
SDA	Sumber Daya Alam
SDM	Sumber Daya Manusia
SMP	Sekolah Menenggan Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
WUS	Wanita Usia Subur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi Kepulauan yang ada di Indonesia terletidak di sebelah Laut Cina Selatan; Laut Jawa; dan lepas pantai Timur-Selatan Sumatera. Pulau Bangka Belitung yang terkenal dengan timahnya ini juga terpisah dari Pulau Sumatera yang dipisahkan oleh selat Bangka, luasnya sekitar 18 mil. Menurut sejarah, kehadiran tanaman lada di Bangka berawal dari adanya eksplorasi timah di era Kolonial Belanda sekitar tahun 1880–1930 atau diperkirakan sejak abad ke-19 sampai abad ke-20.¹ Belanda mendatangkan buruh dari Tiongkok melalui Penang dan Singapura untuk dipekerjakan di pertambangan timah. Sebagai salah satu kerja sampingan buruh melakukan kegiatan bercocok tanam lada, sehingga Pulau Bangka dikenal sebagai penghasil lada putih (*Muntok White Pepper*). Hingga abad ke-20 dari tahun 1930-2000 Bangka Belitung menjadi penghasil lada terbesar kedua di Indonesia.²

Mengingat timah sebagai salah satu sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, semakin lama digali akan semakin habis. Hingga kini tambang timah bisa dikatidakan sudah langka dan harganya pun semakin meredup. Pasca timah, kondisi tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

¹Rodolphe Meyer de Schauensee, “The Birds of The Island of Bangka Indonesia”, *Proceedings of The Academy of Natural Sciences of Philadelphia*, vol. 110, 1958, 279.

²*Ibid.*

(defisit), serta kondisi lingkungan yang tidak kondusif.³ Hal ini diakibatkan dengan adanya penggalian tambang timah dengan masa jangka waktu yang sudah lama terjadi sebagaimana tertulis di dalam sejarah.

Pada tahun 2011 sampai sekarang keadaan perekonomian di Bangka Belitung tidak sejaya pada tahun-tahun sebelumnya (tidak stabil), produktivitas lada sekitar 1.830 Kg/Ha, kemudian menurun pada tahun 2012 menjadi 1.806 Kg/Ha.⁴ Harga lada putih Bangka di pasar dunia juga cukup mahal. Harga lada putih pada bulan Mei di Bursa Lada Putih London mencapai harga US\$ 9.500/ton, sedangkan harga di pasar spot London sebesar US\$ 9.600/ton.⁵ Hal tersebut dipengaruhi dengan meningkatnya harga lada pada bulan mei 2015 sebesar Rp180.000,00,-/kg di Daerah. Pada tahun 2015 hingga sekarang masyarakat diimbau untuk kembali mengelola lahan pertanian atau perkebunannya, karena diperkirakan pada tahun 2017 sampai kisaran 2018 para petani lada akan mendapatkan hasil panen dan diharapkan mampu membangkitkan perekonomian secara bertahap.⁶

Melihat kondisi tersebut kiranya perlu adanya penyadaran kepada masyarakat Bangka Belitung tentang pentingnya dalam menjaga, melindungi,

³Obervasi, pada Masyarakat di Kelurahan Tuatunu Indah, Bangka Belitung, pada 27 Juli 2016.

⁴Direktorat Jenderal Perkebunan 2013, dalam Setiawan.F., Inonu.I., dan R. Sitorus, “Implementation of GAP (Good Agriculture Practice) and Its Effect to Pepper Productivity in Petaling Banjar Village, Mendo Barat District”, *Enviagro, Jurnal Pertanian dan Lingkungan* , April 2015, Vol.8 No. 2, hal 72. Di bawah “setting” <http://journal.ubb.ac.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

⁵Departemen Pertanian, “Analisis Harga Lada Putih Mei 2013”.Arsip, di bawah “setting” <http://www.deptan.go.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

⁶Observasi, pada masyarakat Petani Lada dan Lingkungan yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung 20 November 2015.

memelihara dan mengelola (konservasi)⁷ lingkungan baik melalui perantara kegiatan ekonomi dengan latar belakang perkebunan lada. Melalui kegiatan perkebunan, selain menjaga stabilitas ekonomi keluarga, masyarakat secara langsung telah menjaga tanah, bisa dikatidakan bukan hanya profit yang didapatkan (ekonomis tapi tidak pragmatis). Itu artinya kegiatan bercocok tanam dengan tidak hanya mengutamakan keuntungan atau materi semata, tapi ada misi dalam melestarikan dan menjaga bumi. Kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan mengolah tanah perkebunan pada lahan-lahan yang belum sama sekali dilakukan penggalian timah sebagai bentuk penolakan terhadap penambangan timah, dan pengambilan hak milik lahan oleh pemilik modal, ini menjadi salah satu cara untuk meminimalisir rusaknya lahan di permukiman dan juga lingkungan perkebunan masyarakat secara umum.

Seperti himbauan oleh ketua DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung oleh Bapak Didit, yaitu pada saat pasca timah dan banjir besar pada 30 tahun silam yang pernah terjadi dan terulang kembali pada 8 februari 2016, masyarakat perlu kiranya melakukan sebuah strategi dengan salah satunya kembali terjun dibidang pertanian atau perkebunan seperti apa yang dilakukan oleh para buruh tambang timah di masa silam, terutama pada

⁷Konservasi dapat diartikan sebagai bentuk pemeliharaan dan perlindungan secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemasuhan dengan jalan mengawetkan; pengawetan; pelestarian; pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin keseimbangan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya; mengenai sumber daya alam juga tidak lepas dari kaitannya dengan unsur penting yaitu tanah, yang mana tanah merupakan area penting dalam menjadikan tempat sebagai lumbung pertahanan, pemahaman tentang pengelolaan tanah dirasa penting untuk diketahui oleh para petani, yang pada khususnya adalah petani lada. Hal ini dilakukan untuk dapat membantu menyelamatkan tanah dari bahaya erosi. Lihat dalam Heppy Elrais, *Kamus Ilmiah Populer: Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustidakara Pelajar: 2012), 331.

komoditi lada putih berkualitas (*Muntok White Pepper*). Selain menjaga kearifan lokal, juga dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi dan lingkungan.⁸

Meski demikian, perempuan petani lada menegaskan bahwa selain menjaga stabilitas perekonomian ia pun menjaga lingkungan dengan perantara pengelolaan lahan (tanah), tapi mengapa di dalam proses tersebut perempuan petani lada tetap menggunakan pupuk berbahan kimia, pestisida dan alat-alat semprot dalam menjalankan proses bercocok tanam lada. Itu artinya perempuan yang berperan dalam hal ini masih minim dalam pengetahuan akan bahaya pupuk kimia dan pestisida, sekaligus ia adalah korban dari proses industrialisasi perkebunan. Jika perempuan petani lada memiliki pengetahuan yang lebih akah hal itu semua, dipastikan pola pikirnya akan berbeda (tidak akan menggunakan pupuk berbahan kimia dan sejenisnya), tentu ia akan menyatu dengan alam dan lebih fokus pada penggunaan pupuk organik karena pupuk organik lebih aman jika digunakan oleh petani.

Selain memang di dalam agama Islam juga dianjurkan untuk menjaga lingkungan sebagai bentuk ibadah di dalamnya. Islam merupakan agama yang menyuruh kita memperhatikan alam, jika ingin mengenal lebih dekat akan Tuhan. Alam memang ciptaan Tuhan yang Agung, dan berdasarkan agama—khususnya Islam—manusia merupakan khalifah yang memberikan amanah untuk mengelola sekaligus menjaga alam. Oleh karena itu spririt agama

⁸Dudit Srigusjaya, Ketua DPRD Provinsi Bangka Belitung Periode 2012-2017, “Diskusi dalam acara Silaturahmi di Asrama Putra Bangka Belitung (ISBA) Yogyakarta”, pada April 2016.

sangat diperlukan dalam membantu pemahaman dan kesadaran akan pentingnya memelihara alam. Seperti kutipan dalam buku Fachruddin oleh Prof. Dr. Azrumardi Azra, MA (Rektor dan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagai berikut:

“Melestarikan alam adalah amanah yang dipikulkan pada setiap manusia sebagai khalifah-Nya; dan merusak alam berarti menghianati amanah-Nya. Karena itu, kesadaran menjaga kelastarian lingkungan (alam) merupakan usaha menjaga kelangsungan kehidupan setiap apa yang ada di alam ini”.⁹

Kutipan tersebut di atas sesuai yang tercantum di dalam Q.S al-A’raaf: 56, yang artinya sebagai berikut:

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya.”¹⁰

Setiap amanat semestinya memang harus dijaga. Setiap titipan tentunya harus disampaikan. Akan tetapi manusia telah merusak bumi dengan segala isinya setelah sekian banyak nikmat Allah berikan kepada mereka. Kerusakan moralitas agama menjadi awal mula sebelum kemudian ambisi duniawi penentu rusaknya tatanan lingkungan di atas muka bumi ini. Krisis lingkungan yang tengah sekarang ini tiada lain adalah akibat kesalahan manusia dalam menanggapi dan memahami persoalan lingkungannya.

“Pemeliharaan lingkungan hidup merupakan penentu keseimbangan alam. Dalam konteks pelestarian lingkungan, pemanahaman ini sudah kita dengar sejak lama. Bahkan pelajaran ilmu alam seolah tidak henti-hentinya mangajarkan bahwa semua komponen ekosistem baik berwujud makhluk hidup maupun komponen alam lainnya, merupakan

⁹ Kutipan Azrumardi Azra, Rektor dan Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam Fachruddin Majeri Mangunjaya, Konservasi Alam dalam Islam, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), halaman sinopsis.

¹⁰ Q.S al-A’raaf: 56

sebuah kesatuan yang harus berjalan seimbang dan tidak boleh timpang antara satu dengan yang lain.”¹¹

Dipahami bahwa konsep pelestarian alam, walau sampai saat ini masih mencari bentuk terapan yang tepat, namun strategi konservasi alam haruslah bermakna pengawetan, pelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan. Melalui prinsip-prinsip pengaturan sumber daya alam hewani maupun nabati, kita dapat melakukan aplikasi lanjutan dalam bentuk berbagai program pelestarian lingkungan, seperti misalnya dalam bentuk konservasi pada pengelolaan lahan (tanah) pada bidang pertanian atau perkebunan lada. Selain mampu menjaga keseimbangan lingkungan melalui tanah, juga mampu seimbang dalam menjaga laju roda ekonomi, sekaligus sebagai bentuk menjaga kemakmuran di muka bumi ini.

Lada merupakan tanaman rempah yang cukup penting, ditinjau dari segi perannya dalam menyumbang devisa negara, penyedia lapangan kerja, bahan baku industri dalam negeri serta kegunaannya yang sangat khas tidak dapat diganti dengan rempah lain. Petani lada di Bangka Belitung menggunakan benih Bina yang merupakan varietas unggul yang telah dilepas oleh Menteri Pertanian.¹² Meskipun lada sebagai tanaman tahunan, petani lada tetap bertahan. Walaupun membutuhkan waktu yang lama 2 tahun untuk bisa mendapatkan hasilnya, namun jika sudah membuahkan hasil lada bisa

¹¹ Kutipan langsung dari KH. An'im Falahuddin Mahrus, Pengasuh Pondok Pesantren HM Lirboyo Kediri/ Ro'is Am Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Lirboyo (LBMPPL), dalam Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam,..., Ibid*, xiv.

¹²Susilawati Lubis, “Observasi Tanaman Lada di Provinsi Bangka Belitung dalam Rangka Pelepasan Varietas”, *Artikel Pengawas Benih Tanaman Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan*, Desember 2015, 1, di bawah setting <http://scholar.google.co.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

digunakan sebagai salah satu tabungan (investasi) untuk kesejahteraan masyarakat. Lada juga termasuk dalam jenis tanaman rempah ekspor yang diharapkan dapat meningkatkan devisa Daerah dan Negara. Selain itu, tanaman lada ini penting untuk menjaga stabilitas kesuburan tanah pada alam.

Sebagai salah satu tanaman berdevisa, tanaman komoditi lada juga telah memberikan sumbangan terhadap total ekspor non migas, meskipun masih kecil sebesar 1% setiap tahun. Sebagai komoditi ekspor pengembangan tanaman lada masih sangat strategis walaupun setiap tahun masih selalu terjadi (*fluktuasi*)¹³ harga di pasaran internasional.¹⁴

Dalam menjalankan roda perekonomian melalui kegiatan bercocok tanam lada, pada umumnya memang dilakukan oleh perempuan dan laki-laki. Namun berbeda yang terjadi di Kelurahan Tautunu Indah, ada 5 perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya dengan menjadi seorang perempuan petani lada.¹⁵ Perempuan juga ternyata memiliki peran yang besar.

Pentingnya perempuan dalam konteks lada dan lingkungan di Bangka Belitung secara umum dan secara khusus di Kelurahan Tuatunu Indah, perempuan sebagai ibu bumi, selain perempuan bekerja dan mendapatkan profit atau keuntungan dalam menunjang perekonomian keluarga, perempuan

¹³Fluktuasi merupakan suatu perubahan suatu barang karena pengaruh permintaan dan penawaran; naik turunnya harga barang-barang dan persesuaian nilai uang. Lihat dalam Pius A Paranto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Arkola: Surabaya, 2001), 187.

¹⁴Tribus, *Bundalan Kliping Tentang Lada*, (PT:Niaga Swadaya, Jakarta:1993).

¹⁵Endang Kusniati, “Perempuan Petani Lada Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kelurahan tuatunu Indah Bangka Bleitung”, *Mini Riset*, Mahasiswa Pascasarjana Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Islam dan Kajian Gender (IKG), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015. dalam Arianti Ina Restiani Hunga dan Dewi Candaningrum (ed.). *Ekofeminisme IV: Tanah, Air, dan Rahim Rumah*, (Salatiga: Parahita Press dan PSGA UKSW, 2016), 368.

juga secara langsung terlibat dalam menjaga dan mengelola kesuburan tanah agar keharmonisan lingkungan tetap terjaga satu sama lain.¹⁶

Di tegah kondisi yang sangat terbatas perempuan masih bisa peduli terhadap kehidupan ekosistem yang ada di bumi secara berkelanjutan. Visi dalam menjaga tanah telah dilakukan oleh perempuan petani lada sejak munculnya proses pembongkaran hutan di lahan perkebunan milik masyarakat setempat pada tahun 2013 hingga saat ini. Motif kemakmuran pada masyarakat yang selalu dijanjikan oleh pemilik modal jika petani menjual lahannya. Masyarakat awam pada umumnya percaya dengan ia menjual lahan maka akan mendapatkan keuntungan secara materi dalam jumlah yang besar, namun mereka tidak sadar jika hal tersebut dilakukan guna mengambil hak pribumi akan tanahnya untuk dijadikan lahan kaveling sebagai cikal-bakal dibangunnya perumahan mewah demi keuntungan pihak tertentu. Pembongkaran lahan dilakukan bertahap dari perkebunan yang berbeda-beda dengan jarak yang tidak berdekatan. Dengan melemahnya kondisi ekonomi, melemahnya pengetahuan masyarakat, kemudian dimanfaatkan oleh pemilik modal untuk membeli tanah yang ada di Kelurahan Tauatunu Indah. Kondisi ini kemudian berdampak pada kerusakan lingkungan dan ekosistem setempat.¹⁷

Meski banyak masyarakat yang sudah menjadi korban ekonomi-kapitalis dengan menjual tanahnya pada pemilik modal demi mendapatkan keuntungan, namun dari 5 perempuan petani lada tetap konsisten dan tidak

¹⁶Observasi pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung, Pada 20 Juli 2016.

¹⁷ *Ibid.*

ragu dalam menjalankan misinya untuk tetap menjaga dan memakmurkan bumi dengan tidak menjual tanahnya. Dengan kegigihan dan semangat untuk menjaga bumi dari tangan penguasa, 5 perempuan petani lada yang berasal dari RT yang berbeda membuat batasan-batasan pada perkebunannya dengan memberikan beberapa selogan-selogan dengan bahasa daerah (“*tanah kamen ne jen diambaik, ku diek nak ngejuel tanah kamen ne, tanah kamen ne idup kamen*”, “tanah kami jangan diambil, saya tidak akan menjual tanah kami, tanah adalah sumber kehidupan bagi kami”). Kekhawatiran para perempuan petani lada akan kehilangna tanahnya ini membuatnya harus menginap di *umeh*¹⁸ dengan anak-anaknya untuk berjaga-jaga, hal ini dilakukan agar ia tetap bisa menjaga tanahnya secara langsung. Selain itu usaha-usaha yang dilakukan oleh 5 perempuan petani lada ini dalam mengumpulkan masa terutama kaum ibu untuk mulai sadar akan lingkungan sedikit-demi sedikit mulai berjalan. Saat ini terlihat bahwa sudah ada beberapa perempuan petani selain lada yang hanya sebagai penyadap karet pun ikut menjaga perkebunan karetnya dengan cara memasang papan nama atau plang dengan tulisan (“*Kebun ne la sumber idup kamen selama ne, men kebun-kebun kek utan kelekak ne dik die agaik kelak e pacak musibeh yang ateng*” . “Kebun ini adalah sumber kehidupan kami selama ini, jika kebun-kebun dan hutan blantara ini sudah tidak ada lagi maka bisa saja bencana yang akan datang”).

¹⁸ *Umeh* dalam istilah Bangka adalah rumah kebun atau gubug, rumah untuk istirahat disaat lelah dan bisa juga digunakan selayaknya rumah tinggal saat di kebun.

Meski perempuan petani lada diperankan dengan peran ganda, bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar tetap dijalannya.¹⁹

Peran serta perempuan dalam ruang lingkup publik (sebagai pencari nafkah utama) meskipun sebagai petani, namun tetap saja kiprahnya bukanlah sederhana yang tidak tanpa pengorbanan, hal ini adalah bentuk nyata subjektivitas perempuan di dalam keluarga. Perempuan bukan lagi bawahan, anak buah, kacung atau hamba sahaya, budak, dan orang yang tidak berdaya (objek) yang hanya melayani suami atau laki-laki begitu saja tanpa ada andil di dalam keluarga. Terbukti bahwa apa yang diperankan oleh 5 perempuan petani lada ini menunjukkan bahwa perempuan juga mampu berperan sebagai subjek bukan objek.

Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya ini tidaklah hanya satu aktivitas saja yang didapatkan, namun jika kita cermati bersama ada tiga hal penting yang bisa didapatkan secara bersamaan. *Pertama*, dengan perannya sebagai perempuan petani lada, perempuan tetap bisa menjaga kestabilan lingkungan, mengelola tanah dengan baik (perempuan bisa secara langsung sadar atau tidak sadar telah menjaga alam dan mengelola lahan). *Kedua*, sebagai perempuan petani lada ia juga berperan sebagai perempuan pencari nafkah utama di dalam keluarganya, sehingga tidak dipungkiri dengan hasil perkebunan tersebut bisa membantu perekonomian keluarga. Dari hasil ia menanam lada (sahang) lalu hasilnya bisa dijual dan mendapatkan nilai tukar uang yang bisa dimanfaatkan

¹⁹ *Ibid.*

dalam hal apapun. *Ketiga*, perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga juga bukanlah hal yang mudah dijalani, ia harus menjaga relasi antara suami, anak dan keluarga.

Di dalam Islam, ada identitas yang menonjol disimbolkan dalam bentuk benda dan peran. Dalam bentuk benda misalnya seperti jilbab dan peci. Peci atau kopiah diidentikkan sebagai salah satu simbol untuk laki-laki muslim sedangkan jilbab diidentikkan sebagai simbol untuk perempuan muslimah. Hal ini menunjukkan perwujudan perbedaan pada bentuk jenis kelamin yang menimbulkan perbedaan pada perwujudan tugas dan peran. Meski ada perbedaan identitas di dalamnya tentu tidak mempengaruhi atau membatasi ruang gerak perempuan dalam menunjukkan eksistensinya di dalam keluarga serta lingkungan.

Untuk itu keberadaannya (identitas) perempuan petani lada sebagai pencari nafkah di dalam keluarga memiliki pengaruh besar. Ia bukan lagi objek atau bawahan laki-laki tapi ia memiliki identitas diri yang kuat dalam peranannya di dalam keluarga serta lingkungan (alam). Walau demikian posisi perempuan di dalam lingkungan masyarakat secara luas masih belum mendapatkan pengakuan secara utuh terkait dengan perannya sebagai pencari nafkah di dalam keluarga. Hal ini dipengaruhi dengan adanya konstruksi sosial bahwasannya perempuan hanya sekedar membantu suami, mengurus bagian domestik (mencuci, memasak, menyapu, mengasuh dan mendidik anak dan lain sebagainya) yang pada intinya hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga tanpa tau dari mana penghasilan keuangan keluarga didapatkan.

Secara umum identitas perempuan petani lada di dalam keluarganya secara internal sudah mulai diterima karena dengan alasan sang suami memang tidak bekerja dan tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, secara realistik maka perempuanlah yang berperan di dalamnya. Namun faktanya secara administratif perempuan masih belum mampu dikatakan sebagai kepala rumah tangga karena administrasi rumah tangga seperti halnya atas nama kepemilikan tanah, dalam pembagian warisan masih didominasikan oleh laki-laki meskipun perempuan sudah berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga. Selain itu juga ketimpangan muncul dalam perihal pembagian peran, beban ganda tetap saja diemban oleh perempuan. Hal ini sangat disayangkan jika laki-laki (suami) tidak mampu bekerjasama dalam membangun pola relasi di dalamnya, padahal jika dicermati perempuan sudah memiliki beban yang sangat kompleks dibandingkan pada laki-laki dalam hal ini (yang terjadi pada 5 perempuan petani lada).

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, dirasa penting penelitian ini dilakukan. Karena perempuan juga memiliki pertimbangan tersendiri mengapa ia memilih lada dan bukan jenis tanaman sawit atau yang lainnya, karena tanaman lada tetap mampu menjaga kesuburan, kestabilan tanah secara berkesinambungan dalam jangka waktu yang panjang (tanpa batasan waktu). Pengelolaan tanah dan lingkungan menjadi sangat penting dikarenakan perempuan pada dasarnya memang lebih dekat dengan alam. Sehingga dengan peran perempuan sebagai pencari nafkah utama dalam

keluarga ia harus berkesinambungan mengolah tanah dengan bercocok tanam diperkebunan demi mendapatkan hasil yang bisa dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan; baik primer, sekunder bahkan hingga tersier sekalipun (penunjang perekonomian).

Dalam penelitian kali ini peneliti berusaha menfokuskan pada **“IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Identitas Perempuan Petani Lada dalam Tanah di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana Strategi Konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana Identitas Perempuan Petani Lada dalam Tanah di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.**
- b. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Konservasi lingkungan yang dilakukan oleh Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.**

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki kegunaan dalam hal pengetahuan, wawasan dan paradigma keilmuan bagi para akademisi, masyarakat, hingga sampai pada institusi terkecil yaitu keluarga agar memahami dan memiliki kesadaran akan pentingnya hidup saling berdampingan antara manusia dan non-manusia (alam).

b. Kegunaan Praktis

Secara praktisnya bisa diterapkannya teori-teori yang tertulis di dalam penelitian ini, atau bisa digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur, mengkritisi berbagai fenomena yang terjadi di dalam masyarakat ataupun bisa pada kaitannya dengan lingkungan.

D. Kajian Pustaka

Sesuai dengan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang ditemukan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan perempuan petani lada, perempuan sebagai pekerja (subjek) dan lada sebagai penunjang perekonomian yang dilakukan oleh:

Asma Luthfi yang berjudul “*Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh*”, penelitian ini memiliki fokus tujuan untuk menjelaskan tentang akses dan kontrol perempuan petani penggarap pada lahan PTPN IX Kebun Merbuh.²⁰

Penelitian oleh Ali Ibrahim Hasyim salah seorang mahasiswa Institut Pertanian Bogor, yang melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Ekonomi Lada Dunia dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Lada Nasional*”, penelitian ini lebih menfokuskan pada penelaahan perkembangan struktur pasar lada dunia, mengkaji keunggulan komparatif tiap Negara produsen utama dan sejauh mana distorsi pasar yang terjadi dalam pengembangan lada dimasing-masing Negara, dan mempelajari faktor-faktor yang mepengaruhi permintaan dan penawaran lada dunia dan dampaknya terhadap pengembangan lada Nasional.²¹

²⁰Asma Luthfi, “Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh”, *Journal of Indonesia Society and Culture, Komunitas* 2 (2) (2010): 74-85, bawah “setting” <http://journal.unnes.ac.id> , diakses pada 2 Januari 2017.

²¹Ali Ibrahim Hasyim, “Analisis Ekonomi lada Dunia dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Lada Nasional”, *Disertasi*, Bidang Keahlian Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 1994, di bawah setting <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada 14 Oktober 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan. F., Inonu I, dan R. Sitorus, dengan judul “*Implementasi GAP (Good Agriculture Practice) Lada dan Pengaruhnya terhadap Produktifitas Lada di Daerah Petaling Banjar*”, penelitian ini lebih fokus pada implementasi GAP lada di Desa Petaling Banjar, menghitung produktivitas petani, dan menganalisis pengaruh implementasi GAP terhadap produktivitas lada petani di Desa Petaling Banjar Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka²²

Kedua, penelitian yang berkaian dengan peran perempuan, konservasi, alam, lingkungan, dan ekofeminisme, yang dilakukan oleh:

Tri Marhaeni Pudji Astuti, dengan judul “*Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan*”, Penelitian ini memiliki fokus pada berbagai contoh peran perempuan dalam lingkungan hidup di berbagai Negara. Di dalamnya membahas tentang lingkungan yang terkait dengan ekofeminisme sebagai implikasi kesadaran feminis yang tinggi di kalangan ilmuwan perempuan di Perguruan Tinggi di berbagai belahan dunia.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Bernadus Wibowo Suliantoro, dengan judul “*Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari*”, fokus penelitian ini untuk merumuskan secara lebih jelas pandangan etika ekofeminisme tentang relasi antara manusia dengan lingkungan, untuk mensistematisasikan pandangan dasar dari berbagai tokoh etika ekofeminisme yang membahas tentang relasi antara

²²Sitorus, “Implementation of GAP,...,diakses pada 2 Januari 2017.

²³Tri Marhaeni Pudji Astuti, “Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan”, dalam *Indonesian Journal of Conservation (ijc) Vol. 1 No. 1 - Juni 2012, 50*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, di bawah setting <https://scholar.google.co.id>, pada 12 Oktober 2016.

manusia dengan alam dalam atau kesatuan yang utuh dan menyeluruh, untuk melakukan evaluasi kritis berbagai pendapat dan interpretasi dari para tokoh etika ekofeminisme dengan cara menjelaskan kekuatan dan kelemahannya pada setiap argumentasi yang disampaikannya, dan untuk menemukan visi dan interpretasi baru berbagai dimensi etis dalam menjalin relasi antara manusia dengan lingkungan.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Scorviana H., dengan judul “*Mengembalikan Parak Kayu: Siasat Perempuan Kalumpang Menghadapi Program REDD+*”, penelitian ini memiliki fokus tujuan untuk melihat perubahan pranata/perilaku perempuan terkait peran dan status mereka dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam memperlakukan alam beserta relasi gender yang terjadi pasca terjadinya deforestasi hingga masuknya program REDD+, dan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana peran dan siasat perempuan Kalumpang dalam menghadapi REDD+ dengan melihat aspek keterlibatan mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh KFCP.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Kurniawan, dengan judul “*Studi Analisis Isi Pemberitaan Media Masa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka*”. Penelitian ini memiliki fokus tujuan mendeskripsikan profil isi

²⁴Bernadus Wibowo Suliantoro, dengan judul “Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari”, dalam *Jurnal Bumi Lestari, Volume 11 No.1, Pebruari 2011*, 112. Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.

²⁵Nova Scorviana H., “*Mengembalikan Parak Kayu: Siasat Perempuan Kalumpang Menghadapi Program REDD+*”, *Tesis*, Program Studi Antropologi, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 2013.

pemberitaan lingkungan pada surat kabar Bangka Pos, Bangka Belitung Pos, dan Rakyat Pos di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, selanjutnya untuk mendeskripsikan intensitas dan kualitas pemberitaan pada surat kabar Bangka Pos, Bangka Belitung Pos, dan Rakyat Pos tentang lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan untuk mendeskripsikan implikasi berita terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Bangka.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Meity Jane Wowor, dengan judul *“Partisipasi Perempuan Minahasa dalam Persoalan Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam di Minahasa: Sebuah Kajian Historis”*. Penelitian ini memiliki fokus tujuan mengetahui gambaran sejarah mengenai peranan perempuan dalam bidang pelestarian Lingkungan Hidup (LH) dan Sumber Daya Alam (SDA) di Minahasa sampai dengan berakhirknya masa kolonial; mengetahui terkait apa dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya peran tersebut pada jamannya, dan pengaruhnya di kemudian hari.

Sedangkan dalam penelitian kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, walaupun ada beberapa hal kemiripan di dalamnya. Penelitian yang dilakukan merupakan lanjutan dari hasil penelitian mini sebelumnya, dengan judul *“Perempuan Petani Lada Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung, dalam buku Ekofeminisme IV: Tanah, Air, dan Rahim Rumah”*, penelitian ini memiliki fokus tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para perempuan petani lada

²⁶Eko Kurniawan, “Studi analisis Isi Pemberitaan Media Masa tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya terhadap Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Bangka”, *Tesis*, Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang 2006, di bawah “setting” <http://undip.ac.id>, diakses pada 13 Desember 2016.

sebagai pencari nafkah utama di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung melalui pendekatan Ekofeminisme. Dan untuk mengetahui bagaimana konsep relasi yang dibangun antara perempuan dan laki-laki, jika perempuan dijadikan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung.²⁷

Dari hasil penelitian mini tersebut di atas membuat peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian lanjutan secara mendalam, dan memfokuskannya pada: “*IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*”, yang memiliki fokus tujuan untuk mengatahui bagaimana identitas perempuan petani lada dalam tanah, dan untuk mengetahui bagaimana strategi konservasi lingkungan yang dilakukan perempuan petani lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti menggali dan memperoleh data yang berkenaan dengan masalah yang akan diangkat yaitu tentang; *IDENTITAS ISLAM DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN*

²⁷ Endang Kusniati, “Perempuan Petani Lada,..., *Ibid*, 373.

(*Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pnagkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*). Penelitian yang dilakukan ini juga mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustidakaan.²⁸ Sehingga bisa dikatidakan bahwa penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

Lexy J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif, sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.²⁹ Penelitian kualitatif ini juga memiliki karakteristik data, data yang disajikan berupa data sewajarnya atau alamiah atau sering disebut dengan metode penelitian naturalistik (*natural setting*).³⁰ Itu artinya data yang didapatkan di lapangan tidak mengalami rekayasa, semua data yang didapatkan akan disajikan secara lengkap sesuai kenyataan yang ada di lapangan (sesuai fokus penelitian yang ditentukan) kemudian dianalisis dengan teori yang digunakan.

²⁸Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 310.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-15 (Alfabeta: Bandung, 2012), 14.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang memberikan data langsung dari tangan pertama.³¹ Yaitu data yang didapatkan peneliti dari informan secara langsung dari 5 perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, atau melalui dokumen sebagai sumber kedua. Sumber berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain.³² Adapun sumber data yang didapatkan peneliti dari berbagai pihak, salah satunya seperti data dari orang yang paham dan berkompeten dibidang tersebut, Pemerintahan Daerah Bangka Belitung, Lembaga Sosial Mayarakat (LSM), serta karya-karya lain yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian.

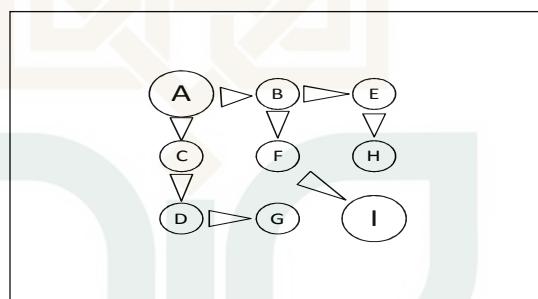
3. Sampel

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan informan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, dalam memilih informan

³¹Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994),13-14.

³²Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Bandung: CV Pustidaka Setia, 2000),100.

penelitian ini menggunakan “*snowball sampling*”. Cara ini sangat tepat digunakan jika populasinya kecil dan spesifik, sehingga penelitian dengan sampel *snowball* cocok digunakan dalam jenis penelitian lapangan kualitatif. Teknik pengambilan sampel *snowball* dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat dijadikan informan penelitian sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.³³ *Snowball sampling* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.

Proses pengambilan sampel data dalam penelitian kualitatif dengan *snowball sampling*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang tepat. Untuk melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi partisipatif

³³*Ibid*, 300.

moderat (*moderate participation*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*), dan dokumentasi.³⁴

Adapun makna dari observasi partisipatif moderat itu sendiri terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.³⁵ Sedangkan wawancara semiterstruktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.³⁶

Selanjutnya adalah dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritra, biografi, peraturan kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain). Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.³⁷

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, *Ibid*.308-309.

³⁵*Ibid*, 312.

³⁶*Ibid*, 320.

³⁷*Ibid*, 329.

Adapun jalannya pengumpulan data secara umum dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut, yaitu: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap studi terfokus.³⁸

a. Tahap Orientasi

Tahap ini peneliti mengumpulkan data secara umum tentang perempuan petani lada di Kelurahan Tuaunu Indah. Adapun data sementara yang didapatkan peneliti mengenai perempuan petani lada di Kelurahan Tuatunu Indah sebanyak 275 orang perempuan yang berprofesi sebagai perempuan petani lada. Dari sini kemudian penelitian memfokuskan studi atau tema pokok bahasan.

b. Tahap Eksplorasi

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data secara terarah dan terfokus untuk mencapai pemikiran yang matang tentang tema pokok bahasan terkait dengan perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama. Dari jumlah 275 data secara umum perempuan petani lada yang ada di Kelurahan Tuatunu Indah dikelompokkan oleh peneliti sesuai dengan RT masing-masing. Adapun jumlah RT yang terdapat di Kelurahan Tuatunu Indah sebanyak 9 RT, namun hanya RT 1, 2, 3, 4, 5 dan 7 saja yang terdapat perempuan sebagai petani lada. Di RT 1 terdapat 30 orang perempuan petani lada, RT 2 terdapat 50 orang, RT 3 terdapat 81 orang, RT 4 terdapat 100 orang, RT 5 terdapat 52 orang, dan RT 7 terdapat 14 orang perempuan petani lada. Setelah

³⁸Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, (Yogyakarta: Pustidaka Pelajar, 2005), 47-49.

itu difokuskan pada perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama. Serta selanjutnya unsur relevan yang terkumpul akan dianalisis untuk melihat secara obyektif melalui tahap selanjutnya, yaitu tahap studi terfokus..

c. Tahap Studi Terfokus

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan studi secara mendalam pada perempuan petani lada terkait dengan Islam, identitas dan strategi konservasi lingkungan melalui kajian ekofeminisme pada perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga di Kelurahan Tuatunu Indah sesuai dengan teknik *snowball sampling*. Dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, peneliti hanya menemukan perempuan petani lada yang berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga pada RT 1, 2, 3, 4, dan 7 dengan masing-masing berjumlah 1 (satu) orang. Selanjutnya peneliti melakukan penelitiannya secara terfokus hanya pada 5 perempuan petani lada tersebut yang telah ditetapkan sebagai informan selama penelitian berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *non-statistik*, yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama dilaporkan secara umum dengan menggunakan analisis teori ekofeminisme melalui gerakan Chipko oleh Vandana Shiva,

kemudian secara khusus untuk mendukung peneliti mengkolaborasikan dengan teori Beban Ganda Mansour Fakih dan teori Identitas oleh Julia Kristeva. Teori tersebut digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana identitas perempuan dalam tanah, pandangan Islam mengenai identitas sebagai pencari nafkah yang di dalamnya dikaitkan dengan relasi kuasa di dalam keluarga antara suami dan istri, serta keterkaitannya antara ketidakadilan perempuan yang berimbang pada ketidakadilan pada lingkungan, teori tersebut juga digunakan untuk mengkaji bagaimana strategi konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perempuan petani lada, serta bentuk pertahanan yang dilakukan secara spesifikasi dalam menjaga tanah dari korporasi pemilik modal. Sedangkan teori beban ganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana bentuk relasi, hubungan dan peran perempuan dengan keluarga di dalamnya jika perempuan berperan sebagai pencari nafkah yang kemudian akan muncul keterkaitannya dengan identitas perempuan itu sendiri dalam tanah. Maka dari itu, dengan seksama peneliti mengaitkan secara khusus dengan kerangka teori identitas (yang termasuk di dalamnya adalah diri, subjektifitas serta interpretasi). Teori ini digunakan jauh lebih dalam keterlibatan perempuan dalam perannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga.

Setelah data dianalisis peneliti akan menggunakan tiga tahapan untuk memperkuat data. Menurut Sugiyono, analisis data yang dianjurkan adalah mengikuti langkah-langkah yang masih bersifat umum yaitu:

reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan kesimpulan (*conclusion*)³⁹

a. Reduksi data

Reduksi data dikatidakan sebagai pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan melalui observasi partisipatif moderat (*moderate participation*), wawancara semistruktur (*semistructured interview*), dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan ada hal-hal penting, dan dicari tema atau polanya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan kesimpulan informasi dan reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Pengambilan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai.⁴⁰

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-345.

⁴⁰*Ibid*, 356.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menyusun gambaran yang utuh dan terpadu tentang penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustidaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang kerangka teori, yang di dalamnya membahas tentang ekofeminisme, perempuan dan ekologi, konservasi dan gender, perempuan dan pengetahuan; tanah sebagai prinsip feminin, beban ganda perempuan, identitas Islam (wujud benda; simbol dan peran), nafkah dalam Islam, tafsir Islam; identitas perempuan dalam tanah, revolusi hijau; kapitalisme industri perkebunan.

Bab ketiga, berisi gambaran umum Kelurahan Tuatunu Indah, yang di dalamnya membahas tentang sejarah Kelurahan Tuatunu Indah, topografi umum wilayah (kondisi tanah atau lahan, iklim, sumber daya air), potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia di Kelurahan Tuatunu Indah (penduduk berdasarkan gender, perubahan penduduk, dan pendidikan).

Bab Keempat, berisi tentang pembahasan. *Pertama*, identitas perempuan petani lada dalam tanah di Kelurahan Tuatunu Indah (identitas perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama dan pandangan Islam terhadap identitas perempuan petani lada sebagai pencari nafkah utama). *Kedua*, strategi konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perempuan petani lada di Kelurahan Tuatunu Indah; Pengetahuan petani lada sebagai aktifitas di

perkebunan (pengetahuan perempuan petani lada terhadap pestisida, dan pupuk; pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi, pengetahuan: bahaya pestisida dan pupuk kimia bagi tubuh dan lingkungan, ekonomi-kapitalisme yang berkarakter eksploratif pada perempuan petani lada. Pengetahuan perempuan petani pada tanah; pengetahuan pada jenis tanah dan pengetahuan dalam merawat tanah), dan strategi konservasi lingkungan perempuan petani lada dalam mempertahankan dan menjaga tanah; menanam adalah melawan (perempuan dan lada, tumpang sari (ekonomis yang tidak pragmatis), perempuan petani lada memupuk tanah (antara organik dan non-organik).

Bab Kelima berisi penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akhirnya dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan permasalahan “*IDENTITAS ISLAM, DAN STRATEGI LINGKUNGAN (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Inda, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*”, yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa perempuan petani lada selain berperan sebagai pencari nafkah untuk kestabilan ekonomi keluarga juga memiliki tujuan untuk menjaga lingkungan melalui kegiatan bercocok tanam lada, yang disebut sebagai salah satu tanaman ramah lingkungan dengan tetap menjaga kestabilan serta kesuburan tanah tanpa harus berbatas waktu. Itu artinya perempuan petani lada telah menerapkan prinsip ekonomis yang tidak pragmatis; bukan hanya keuntungan saja yang mereka dapatkan, timbal balik untuk alam pun mereka terapkan, karena demi menjaga relasi sesama makhluk hidup antara manusia dan non-manusia (kestabilan ekosistem). Hal ini lah yang kemudian membuat perempuan petani lada terus menjaga alam (tanah), selain itu untuk mempertahankan tanahnya dari pemilik modal. Pertahanan tersebut mereka lakukan guna tidak menyerahkan tanah mereka untuk dibeli

sebagai lahan industri yang akan merugikan warga sekitar termasuk pemiskinan alam.

Selanjutnya mengenai identitas perempuan dalam tanah itu sendiri bisa dilihat melalui diri, subjektivitas dan representasi dari perempuan petani lada. Bisa dilihat bahwa keberadaan perempuan di dalam tanah memang menjadi posisi yang masih dipertimbangkan, misalnya dalam hal pembagian tanah (warisan) perempuan masih mendapatkan 2:1. Kepemilikan tanah secara identitas adalah laki-laki; relasi kekuasaan (laki-laki memiliki otoritas atas istri, laki-laki tidak bekerja dan tidak mengerjakan pekerjaan domestik) semua peran dilakukan oleh istri (perempuan) baik domestik (rumah tangga) maupun publik (bekerja). Kondisi ini tentu menimbulkan kesenjangan di dalam hubungan keluarga dan perempuan berada dalam posisi tersubordinat.

Relasi kuasa yang tidak egaliter membuat hubungan di dalam keluarga tidak stabil dan menimbulkan dominasi kuasa yang patriarkal pada keluarga dan juga alam. Kondisi ini dapat dipengaruhi dengan adanya keikutsertaan agama di dalamnya. Selain itu, tradisi, adat dan konstruksi sosial sangat kuat berperan di dalam proses ketidakadilan tersebut. Jadi, identitas perempuan petani lada dalam tanah hanya sebagai pengelola, perawat bukan pemilik. Meski semua dikerjakan oleh perempuan istri kontrol ada pada (tangan) suami. Hal ini menjadi sebuah ketimpangan bagi perempuan dan alam.

Selanjutnya mengenai strategi konservasi lingkungan yang dilakukan oleh perempuan petani lada tentunya diawali dengan pengetahuan sebelum berlanjut pada strategi secara khusus. Secara ilmiah perempuan petani lada tidak memiliki pengetahuan yang kompeten, tetapi secara naluri mereka lebih dekat dengan alam. Jadi, dalam pengetahuan kesehatan dan pupuk masih harus mendapatkan arahan dan sosialisasi secara tepat dari pihak terkait. Jika para petani tidak diberikan informasi akan bahaya pestisida dan pupuk berbahan kimia, maka akan merugikan tubuh dan tanah.

Adapun bahayanya yaitu dapat menyebabkan gangguan pernapasan (paru-paru), alergi atau iritasi pada kulit (gatal-gatal dalam waktu 24 jam sudah bisa bereaksi), mengganggu sistem reproduksi (rahim, mengganggu siklus menstruasi dalam jangka panjang 10-11 tahun baru bisa dideteksi). Sesuai hasil penelitian yang dikemukakan di lapangan, meskipun dalam pengelolaan tanahnya mereka menggunakan pupuk kimia tetapi ada perempuan petani lada yang tetap menggunakan pupuk kompos sebagai penetrat walaupun masih dalam kadar sedang.

Jika saja mereka memahami dan memiliki pengetahuan secara utuh tentang proses bercocok tanam dipastikan mereka tidak akan menggunakan pupuk berbahan kimia dan pestisida. Karena dengan penggunaan pupuk berbahan kimia dan pestisida akan membunuh jaringan ekosistem (penggunaan pestisida juga sama halnya membiakkan hama).

Strategi konservasi lingkungan secara khusus dalam pengelolaan tanah dan pertahanannya, yaitu; menanam lada sebagai bentuk perlawan, dengan menanam berarti melawan korporasi pemilik modal; sebagai bentuk penyelamatan tanah, selanjutnya dengan melakukan sistem tanaman tumpang sari (perilaku ekonomis yang tidak pragmatis) atau biasa dikatakan sebagai bentuk hidup ekologis bukan konsumtif, serta pemupukan tanah (organik dan non-organik) sebagai bentuk minimalisir penggunaan pupuk kimia.

Terlihat dari aktifitas tersebut bahwa perempuan direpresentasikan sebagai kelompok yang termarjinalkan dalam industri perkebunan dan tradisi, adat, sekaligus korban dari kapitalisme industri perkebunan. Selanjutnya perempuan juga menjadi konsumen dari pupuk kimia dan pestisida, menjadi konsumen dari monokultur perkebunan. Tetapi ternyata di tengah represi kapitalisme dan industri pertanian tersebut, masih ada 5 perempuan petani lada yang tetap gigih, bertanggung jawab dengan diri dan keluarga serta lingkungan. Dengan demikian subjektivitas dirinya tetap terlihat dengan perannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga. Meski perempuan tertindas dan dalam kondisi terbatas (liyan), mereka tetap konsisten dalam menjaga bumi (sintas).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata masih banyak hal-hal yang masih memarjinalkan perempuan dan alam. Sehingga timbul adanya bias gender yang muncul dengan adanya

ketidakadilan. Ketidakadilan terhadap alam (tanah) itu muncul karena berawal dari ketidakadilan pada perempuan. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan, sekaligus lembaga-pemerintahan atau instansi-instansi yang konsen di bidang tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada setiap institusi keluarga agar menjalin relasi kuasa sesama anggota keluarganya dan mampu membagi peran secara adil di dalam rumah tangga, baik domestik maupun publik. Setiap anggota keluarga baik perempuan dan laki-laki memiliki hak, kewajiban, tugas dan peran yang sama, kecuali berbeda pada kodratnya.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Kelurahan untuk membuat program kerja yang melibatkan laki-laki dalam kegiatan perempuan, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang responsif gender.
3. Perlu adanya penyadaran kepada semua pihak, baik laki-laki maupun perempuan, bahwa kaum perempuan juga memiliki hak sebagai pemangku kebijakan atau kepentingan dalam kepemilikan tanah.
4. Masukkan program sekolah gender dan sekolah alam berbasis ekologi, sebagai sekolah non-formal bagi seluruh masyarakat di dalam program kerja kelurahan, PKK, dan melibatkan Karang Taruna sebagai organisasi pemuda di Kelurahan untuk merekrut kelompok pemuda, serta melibatkan perangkat RW, RT untuk merekrut masyarakat secara umum di setiap keluarga masing-masing RT dengan siklus berkelanjutan.

5. Diharapkan kepada seluruh elemen masyarakat untuk bersama-sama menjaga keseimbangan antara lingkungan manusia dan non-manusia. Mengelola lahan atau tanah tidak harus dengan cara berlebihan dan pengelolaannya harus berkelanjutan.
6. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar tidak lagi memberikan izin usaha pembongkaran lahan besar-besaran (tanah kapling) dengan motif pembangunan perumahan untuk masyarakat, tetapi pada dasarnya hal yang dilakukan adalah berdampak pada pemiskinan alam dan masyarakat miskin.
7. Diharapkan kepada Pemerintah Kelurahan Tuatunu Indah agar bekerjasama dengan; Puskesmas, Dinas Pertanian dan Pakar Lembaga atau individu yang responsif gender dan lingkungan untuk melakukan penyuluhan terkait bahaya pestisida dan pupuk berbahan kimia.
8. Diharapkan kepada masyarakat petani yang berprofesi sebagai petani; lada, nanas, karet, sayuran dan petani-petani lainnya agar menggunakan alat pelindung diri, seperti: sarung tangan, kacamata, sepatu, kacamata, baju dan celana panjang. Serta hindari kontak langsung dengan kulit ketika akan mengambil pupuk kimia dan menggunakan pestisida.
9. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani, diharapkan untuk tidak lagi menggunakan pupuk kimia dan pestisida, sebaiknya menggantinya dengan pupuk organik (pupuk kompos).

10. Diharapkan kepada seluruh perempuan petani lada yang sedang berjuang untuk tetap semangat dan konsisten dalam menjalankan misinya untuk menjaga alam dan seisinya. Selain itu diharapkan kepada seluruh perempuan petani lada yang berperan sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarganya untuk tidak mudah tergiur oleh pihak pemodal yang menjanjikan keuntungan finansial.
11. Selain itu dengan hadirnya penelitian ilmiah ini, diharapkan ada masukkan dari berbagai pihak. Karena dalam penelitian ini, peneliti merasa masih ada relasi kuasa yang belum terurai secara utuh. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa meningkatkan dan mengembangkan penelitiannya menjadi lebih baik dan bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan secara teoretis dan praktis.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Irawan. (ed.). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Adams, Carol J. *Ecofeminism and the Sacred*. New York: Continuum, 1992.
- Al Barry, M. Dahlan, Pius A Paranto. *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola: Surabaya, 2001.
- Al-Qasimi, Jamal al-Din. *Tafsir al-Qasimi*, Juz V, Beirut: Dar al-Fikr, t.t
- Arikunto, Suharismi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Arivia, Gadis. *Filsafat Berperspektif Feminis*. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2003.
- Arsyad, Sitanala dan Erna Rustiadi (ed.). *Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.
- Baidan, Nasruddin. *Relasi Gender dalam Islam*. Surakarta: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta, 2002.
- Beauvoir, Simone De. *The Second Sex, Book Two: Women's Life Today*, (New York: Vintage, 1989). Diterjemahkan oleh Toni B. F dan Nuraini Juliastuti, *Second Sex: Kehidupan Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Promethea, 2006.
- Candraningrum, Dewi (ed). *Ekofeminisme I: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi, dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutera, 2013.
- Candraningrum, Dewi (ed). *Ekofeminisme II: Narasi Iman, Mitos, Air dan Tanah*. Yogyakarta: Jalasutera, 2014.
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana, Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida*. Jakarta: Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana, Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian 2011.
- Elrais, Heppy. *Kamus Ilmiah Populer: Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

- Elvian, Akhmad. *Kampoeng di Bangka Jilid I.* Pangkalpinang: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Pangkalpinang, 2014.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- _____, _____. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Cet. Ke-13. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Furchan, Arief dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Hawati, Roosna, dkk. *Sketsa Kesehatan Reproduksi Perempuan Desa: Pengalaman Pendampingan (Seri Kesehatan Reproduksi dan Petani)*. Malang: Yayasan Pengembangan Pedesaan (YPP) dan The Ford Foundation, 2001.
- Hellwig, Tineke. *In The Shadow of Change, Image of Women in Indonesian Literature*, Amerika: Universitas of California, 1994. Diterjemahkan oleh Rika Iffati Farikha, *In The Shadow of Change: Citra Perempuan dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Desantara, 2003.
- Holtzner, Brigitte. “*Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*”, Editor Ratna Saptari, dalam *Penelitian Berorientasi Gender*. Jakarta: Anem Kosong Anem, 1997.
- I., Diamon., dan G.F. Orenstein. *Reweaving the World: The Emergence of Feminism*, San Francisco: Sierra Club Books, 1990.
- Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, Juz 1, Beirut: Dar Ihya' al-Kutub al-Arabiyyah, t.t.
- Isshiki, Yoshiko. *Eco-Feminism in the 21 "Century"*, dalam *In God's Image*. Vol. 19. No. 3. 2000.
- Jaggar, Alison M. *Feminist Politics and Human Nature*, Totowa, N.J: Rowman dan Allanheld, 1983.
- Junaidi, Hakim. “Hak Waris Perempuan Separo Laki-laki?”, dalam Buku *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*, Sri Suhandji Sukri (ed.), Yogyakarta: Pusat Studi Jender (PSJ) IAIN Walisongo dan Gama Media, 2002.
- Jurjawi, Ahmad. *Hikmah al-Tasyri' wa Falsafatuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, t.t.

- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Kristeva, Julia. “*Power of Horror*” *An Essay on Objection*. New York: Columbia University Press, 1982.
- Lal, D.J. Greenland dan R. (ed.). *Soil Conservation and Management In Humid Tropics*. New York: John Wiley and Sons, 1977.
- Mangunjaya, Fachruddin Majeri. *Konservasi Alam dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Marhuma, Ema. “Konsep Nafkah dalam Hadits”, dalam Buku *Perempuan Tertindas? Kajian Hadits-hadist “Misoginis”*, Mochamad Sodik dan Inayah Rohmaniyah (ed.), Cet. ke-3. Yogyakarta: eQ LSA Press dan PSW UIN SUKA, 2008.
- Moleong, Lexy J..*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Notoadmojo, Soekidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- _____, _____. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Oelaf, R.C. *Organic Agriculture*. New Jersey: Allanheld, Osmunand Co, 1978.
- Orenstein, G.F., Diamon. I. *Reweaving the World: The Emergence of Feminism*, (San Francisco: Sierra Club Books, 1990.
- Paranto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola: Surabaya, 2001.
- Peters, Carles M. *Pemungutan Secara Lestari Sumber Daya Tumbuhan Non-Kayu dalam Hutan Tropis Basah: Suatu Pengantar Ekologi*. Jakarta: Biodiversity Support Program, 1995.
- Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah. *Tuntunan Menuju Keluraga Sakinah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Rahman, Fazlu. *Islamic Methodology in History*. Islamabad: Islamic Research Institute, 1984.
- S., Harding. *Whoes Science? Whose Knowledge?*, Itahaca: NY Cornell University Press, 1991.

Shiva, Vandana dan Maria Mies. *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press, 2005.

_____. *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, Ekologi dan Perjuangan Hidup di India*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet. ke-15, Alfabeta: Bandung, 2012.

Surakhman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

Thabathabai, Muhammad Husain. *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, Jilid IV. Beirut: Mu'assasah al-Imali al-Mathba'ah, t.t.

Tim Gama Press. *Kamus Ilmiah Populer*, ttp.: Gama Press, 2012.

Tong, Rosmarie Putnam. *Feminist Tought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminist*, Yogyakarta: Jalasutra, 2008.

Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 1999

Yukesti, Tetty. *51 Perempuan Pencerah Dunia*. Jakarta: PT. Alex Media, 2015.

PENELITIAN/JURNAL/ARTIKEL/PAPER

A., Siwiendayanti. *Keterlibatan Dalam Aktivitas Pertanian dan Keluhan Kesehatan Wanita Usia subur*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, KEMAS Vol. 7 No. 1 2011.

Astuti, Tri Marhaeni Pudji, "Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan", dalam *Indonesian Journal of Conservation (ijc)* Vol. 1 No. 1 - Juni 2012, 50. Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, di bawah setting <https://scholar.google.co.id>, pada 12 Oktober 2016.

Budidaya Lada, di bawah setting <http://www.produknaturalnusantara.com/panduan-teknis-budidaya-pertanian/panduan-cara-budidaya-lada/>, diakses pada 17 Mei 2017.

Darwanti, Intan. "Dengarlah tangisan Ibu Bumi! Sebuah Kritik Ekofeminisme atas Revolusi Hijau" dalam *Jurnal Perempuan*. No. 21, 2002., 7-24.

F., Setiawan., Inonu.I., dan R. Sitorus, “Implementation of GAP (Good Agriculture Practice) and Its Effect to Pepper Productivity in Petaling Banjar Village, Mendo Barat District”, *Enviagro, Jurnal Pertanian dan Lingkungan*, April 2015, Vol.8 No. 2, hal 72. Di bawah “setting” <http://journal.ubb.ac.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

Hasyim, Ali Ibrahim. “Analisis Ekonomi lada Dunia dan Dampaknya Terhadap Pengembangan Lada Nasional”, *Disertasi*, Bidang Keahlian Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, 1994, di bawah setting <http://repository.ipb.ac.id> diakses pada 14 Oktober 2016.

K., Jintana, S. Smig, Krongtong Y., Tanacha S. *Cholinesterase activity, pesticide exposure and health impact in a population exposed to organophosphates*. Journal International archives of occupational and environmental health, Vol. 82 No. 7 2009.

Kurniawan, Eko. “Studi analisis isi pemberitaan media masa tentang Lingkungan hidup dan implikasinya terhadap kebijakan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Bangka”, *Tesis*, Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Diponegoro, Semarang 2006, di bawah “setting” <http://undip.ac.id>, diakses pada 13 Desember 2016.

Kusniati, Endang. “Perempuan Petani Lada Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung”, Arianti Ina Restiani Hunga dan Dewi Candaningrum (ed.). *Ekofeminisme IV: Tanah, Air, dan Rahim Rumah*, Salatiga: Parahita Press dan UKSW, 2016.

Lubis, Susilawati. “Observasi Tanaman Lada di Provinsi Bangka Belitung dalam Rangka Pelepasan Varietas”, *Artikel Pengawas Benih Tanaman Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Medan, Desember 2015, 1*, di bawah setting <http://scholar.google.co.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

Luthfi, Asma. “Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh”, *Journal of Indonesia Society and Culture, Komunitas* 2 (2) (2010): 74-85, bawah “setting” <http://journal.unnes.ac.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

N. Lorenz, A. et al. 2012. Pilot study of pesticide knowledge, attitudes, and practices among pregnant women in northern Thailand. *International journal of environmental research and public health*, Vol. 9 No. 9 2012.

Papper Tanaman Lada 2, di bawah setting <http://www.academia.edu>, diakses pada 31 Mei 2017.

Runggadini., Caritas Woro Murdiati, Bernadus Wibowo Suliantoro. “Konsep Keadilan Sosial yang Berwasan Ekologis Menurut Vandana Shiva(Kajian dari Perspektif Etika Lingkungan)”, *Penelitian Fundamental*, Fakultas Ekonomi, Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2013, 25, di bawah setting <http://e-journal.uajy.ac.id/4579/1/EM31701.pdf>, diakses pada 25 Mei 2017.

Suliantoro, Bernadus Wibowo, dengan judul “Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari”, dalam *Jurnal Bumi Lestari, Volume 11 No.1, Pebruari 2011*, 112. Fakultas Hukum Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Scorviana H., Nova., “Mengembalikan Parak Kayu: Siasat Perempuan Kalumpang Menghadapi Program REDD+”, *Tesis*, Program Studi Antropologi, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta, 2013.

Yuantari, Maria G. Catur, Budi Widianarko, Henna Rya Sunoko, “Analisis Risiko Pajanan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani”, Program Doktor Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, Program Pascasarjana Lingkungan dan Perkotaan Universitas Soegijapranata dan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Negeri Semarang: Jurnal Kesehatan Mayarakat, KEMAS 10 (2) (2015), 240. Di bawah setting <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>, diakses pada tanggal 19 Mei 2017.

DOKUMEN/BERITA/SEMINAR

Depertemen Pertanian, “Analisis Harga Lada Putih Mei 2013”.*Arsip*, di bawah “setting” <http://www.deptan.go.id>, diakses pada 2 Januari 2017.

TIM Penyususn Kelurahan tuatunu Indah, Dokumen (Arsip) Kelurahan Tuatunu Indah: Profil Kelurahan Tuatunu Indah, (Pangkalpinang: TIM Penyususn Kelurahan Tuatunu Indah, 2015.

Tribus. Bundalan Kliping Tentang Lada. PT:Niaga Swadaya, Jakarta:1993.

Meme, Penyiar Radio Marsinah 106 FM, “Vandana Shiva dan Gerakan Chipko”, dalam *Forum Radio Buruh Perempuan Marsinah 106 FM*, pada 22 November 2015.

Schauensee, Rodolphe Meyer De. “The Birds of The Island of Bangka Indonesia”, *Proceedings of The Academy of Natural Sciences of Philadelphia*, vol. 110, 1958, 279.

Qibtiyah, Alimatul. “*Warisan, Saksi dan Kepemimpinan*”, Disampaikan dalam Kajian Intensif Islam Berkemajuan (KIIB) di Universitas ‘Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta, Pada 29 Juni 2016.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Dokumentasi Aktivitas Perempuan Petani Lada Sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga di Kelurahan Tuatun Indah



Pemetikan buah lada secara manual dengan tangan



Sedang membersihkan rumput yang akan dijadikan sebagai pupuk alami, dan tampak pohon talas(keladi) serta daun katu di sela-sela perkebunan lada.



Pemetikan buah lada secara manual dengan tangan



Jenis tanah berkerikil merah adalah tanah yang subur dan baik untuk ditanami lada serta baik untuk dilakukan tumpang sari.



Disela-sela istirahat perempuan petani lada yang kebunnya berdekatan beristirahat di “umeh” atau rumah kebun (gubug)



Perempuan petani lada sedang melakukan tumpang sari di perkebunan lada dengan menanam batang singkong disela pohon nanas dan lada.



Perempuan petani lada sedang memperlihatkan hasil dari tanaman tumpang sari di perkebunan lada (buah pisang raja)



Tampak aktivitas perempuan petani lada sedang memetik buah nanas sebagai tanaman tumpang sari disela pohon lada. Dan terlihat juga pohon pisang diselah-selahnnya.



Terlihat pohon pepaya (katis), keladi (talas) berada disela-sela pohon lada sebagai salah satu tanaman tumpang sari yang dibudidayakan oleh perempuan petani lada



Terlihat pohon laos berada disela-sela pohon lada sebagai salah satu tanaman tumpang sari yang dibudidayakan oleh perempuan petani lada



Hasil lada yang baru dipetik dari pohonnya dan diletakkan di dalam ember, siap untuk diproses perendaman secara manusi selama 10 hari di dalam air menggunakan karung.



Hasil buah lada yang sedang dijemur dan sudah mengering dan siap dikonsumsi serta siap untuk dijadikan investasi ekonomi.



Hasil lada yang baru dipetik dari pohonnya



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA (INTERVIEW GUIDE)

Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan wawancara semistruktur; dalam hal ini wawancara dilakukan agar lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara setruktur. Tujuan wawancara jenis ini dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak bicara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang didikemukakan oleh informan.

Interview guide ini dibuat sebagai pedoman (haluan garis-garis besar) dan tidak ditunjukkan kepada informan saat wawancara berlangsung, jadi sistem yang diibangun adalah dengan interaksi atau pendekata personal. Jika di lapangan ada hal-hal yang perlu digali maka akan disesuikan dengan kondisi dan tidak keluar dari indikator yang tertuang di dalam pedoman cawancara (*interview guide*).

A. PERTANYAAN BERKAITAN DENGAN AKTIFITAS/PENGALAMAN

1. Sudah berapa lama ibu berperan menjadi perempuan petani lada?
2. Seberapa sering ibu pergi ke kebun?
3. Kenapa ibu menanam lada? Apa yang menjadi motivasi ibu menanam lada? karena ekonomikah atau karena lingkungan? Atau keduanya? sebutkan alasannya!
4. Apakah dalam menanam lada ibu melakukan tumpang sari? /menanam tanaman jenis lainnya, seperti sayuran, cabe, dan lain sebagainya? Jika ada bisa dijelaskan alasannya?
5. Apa alasan ibu melakukan tumpang sari?
6. Bagaimana pengalaman ibu selama ini menjadi perempuan petani lada?
7. Sebagai seorang perempuan apakah ada hal-hal yang terkadang membuat ibu bahagia/senang/tidak senang selama beraktivitas menjadi seorang perempuan petani lada?
8. Pernahkah ibu merasa bosan/mengeluh dengan profesi ibu menjadi peremuan petani lada?

B. PERTANYAAN YANG BERKAITAN DENGAN PENDAPAT

1. Dengan ibu menanam lada apakah nanti hasilnya akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam waktu jangka panjang/ dalam waktu yang lama?
2. Apakah menurut ibu tanaman lada termasuk tanaman yang ramah lingkungan?

3. Jika tanah ditanami lada menurut ibu tanahnya akan gersang atau tambah subur?
4. Jika dikaitkan dengan agama, Menurut ibu menjaga lingkungan di dalam agama islam dianjurkan tidak? Bisa dijelaskan?
5. Apakah menurut ibu baik, jika lahan dikelola secara berlebihan demi mendapatkan keuntungan yang banyak tanpa memperhatikan keseimbangan antara manusia dan mahluk hidup lainnya? padahal hal itu bisa mengganggu keharmonisan/ kedekatan antara hubungan manusia dengan alam/lingkungan sekitar sehingga bisa menyebabkan bencana? Menurut pendapat ibu seperti apa?
6. Menurut ibu apakah perempuan boleh mencari nafkah? kalau boleh bagaimana menurut pandangan agama yang ibu pahami?
7. Di dalam islam jika perempuan maka ia berkerudung, dan laki-laki mengenakan peci sebagai bentuk identitas islam dalam bentuk simbol benda, begitu juga dengan tugas dalam mencari nafkah sebagai identitas dalam bentuk peran/pekerjaan. Apakah ibu pernah mendengar bahwa yang bertugas mencari nafkah di dalam keluarga adalah suami dan perempuan di rumah mengurus rumah? Bisa ibu jelaskan!
8. Bagaimana dengan peran ibu sebagai perempuan petani lada yang sekaligus menjadi pencari nafkah di dalam keluarga, apakah ada pengakuan dan di dukung oleh pemerintah Kelurahan sebagai salah satu bentuk/wujud penghargaan kepada ibu sebagai seorang perempuan pekerja keras dan mandiri?
9. Apakah identitas/keberadaan/kedudukan ibu sebagai perempuan petani lada yang bekerja mencari nafkah di dalam keluarga dihargai, baik oleh keluarga inti, keluarga besar maupun masyarakat setempat?
10. Bagaimana perlakuan keluarga terhadap ibu selama ibu berperan sebagai pencari nafkah di dalam keluarga?positif/negatif?
11. Jika ibu bekerja mencari nafkah, bagaimana hubungan/relasi dengan keluarga?
12. Apa yang ibu lakukan sebelum dan setelah pulang dari kebun?
13. Apakah semua pekerjaan domestik (rumah tangga) ibu yang mengerjakan semuanya?
14. Bagaimana dengan tugas/pembagian peran di dalam keluarga? Apakah suami ibu juga bekerja dan membantu pekerjaan rumah?

C. PERTANYAAN TENTANG PENGETAHUAN

1. Apa yang ibu tau tentang tanah?
2. Menurut ibu tanah yang baik/produktif untuk dijadikan lahan perkebunan lada seperti apa?

3. Apa perbedaan tanah yang subur dan tidak menurut ibu?
4. Bagaimana cara ibu merawat, menjaga, mengelola tanah perekbunan tersebut?
5. Bagaimana cara mempertahankan kesuburan tanah?
6. Jika prosesnya ibu menggunakan pupuk, pupuk apa yang ibu gunakan?
7. Dari mana ibu mendapatkan pupuk tersebut?
8. Kenapa ibu tidak menggunakan pupuk kompos/kandang/organik?
9. Selain pupuk apakah ada penggunaan jenis pestisida lainnya? jika ada, jenis pestisida apa yang ibu gunakan untuk menyemprot?
10. Ibu tau dengan pestisida dan bahayanya?
11. Saat ibu menyemprot, apakah ibu menutup seluruh anggota badan ibu (kulit)? Misalnya dengan menggunakan celana panjang, baju panjang, masker, sarung tangan, sepatu, kacamata, helm dan alat-alat pelindung lainnya?
12. Kenapa ibu tidak menggunakan alat pelindung diri saat kontak langsung dengan pupuk kimia dan pestisida?
13. Sejauh ini apakah ibu pernah mengalami gangguan kesahatan reproduksi atau gangguan kesehatan karena pupuk bahan kimia dan pestisida?
14. Seberapa penting menjaga diri lingkungan menurut ibu?
15. Menurut ibu apakah perempuan berperan penting dalam merawat tanah dan melestarikan lingkungan secara umum dan terkhusus di area perekbunan lada?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

Nomor : B- 582/Un.02/DPPs/TU.00/ 03 /2017

Lampiran: : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak Lurah Tuatunu Indah

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir kuliah (Tesis) Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Endang Kusniati
NIM	: 1520010072
Program	: Magister (S2)
Prodi / Konsentrasi	: IIS/ Islam dan Kajian Gender (IKG)
Semester	: IV (Empat)
Tahun Akademik	: 2016/2017

Judul Penelitian :

**ISLAM, IDENTITAS, DAN STRATEGI KONSERVASI LINGKUNGAN
(Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah
Bangka Belitung)**

Di bawah bimbingan dosen : **Dr. Phil. Dewi Candraningrum**

Adapun lokasi penelitian di Kelurahan Tuatunu Indah, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Maret 2017





**PEMERINTAH KOTA PANGKALPINANG
KECAMATAN GERUNGGANG
KELURAHAN TUATUNU INDAH**

Jl. Kampung Melayu RT.08/03 Kel. Tuatunu Indah Kec. Gerunggang 33124
Telp (0717) Faksimile (0717)
WWW: Go.id e-mail :

Nomor : 423 /29 / Kel. TTI/III/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
Direktur
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
(Program PascaSarjana)
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb

Menangapi surat permohonan penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Program Pascasarjana dengan nomor surat B-582/Un.02/DPPs/TU.00/03/2017 tertanggal 09 Maret 2017 tentang permohonan penelitian dari mahasiswi saudari Endang Kusniati di lingkungan Kelurahan Tuatunu Indah Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang.

Maka dengan ini kami memberikan izin, dan akan bersedia membantu saudari Endang Kusniati dalam melakukan penelitian tersebut.

Demikian surat balasan ini kami berikan atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pangkalpinang, 20 Maret 2017

Lurah Tuatunu Indah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Endang Kusniati
Tempat Tanggal lahir	: Pulau Rimau, 13 Januari 1991
NIM	: 1520010072
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat Rumah	: Jl. Kampung Melayu, RT 007/RW 003, Gang Gino, Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
Alamat Kantor	: -
Alamat tinggal	: Jl. Pelita, Rt 15/ Rw 05, Asrama Dayang Serumpun Sebalai Babel Perum Polri Gowok Blok F 2. No. 28, Kel. Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
Nama Ayah	: Ashari
Nama Ibu	: Bariroh
Jumlah saudara	: 3
Anak ke	: satu
Telp/HP/Email	: <u>081274410402</u> / <u>khusniati_endang@yahoo.co.id</u>

B. Riwayat Pendidikan:

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 07 Kec. Pulau Rimau, Kab. Musi Banyuasin III, Kota. Palembang, Sumatra Selatan, Lulus Tahun 2003.
- b. MTs. Darul Ulum Kec. Pulau Rimau, Kab. Musi Banyuasin III, Kota. Palembang, Sumatra Selatan, Lulus Tahun 2006.
- c. MA.Darussalam Kota Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung, Lulus Tahun 2009.
- d. S 1, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Lulus Tahun 2013.
- e. S 2, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus Tahun 2017.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Sekolah Menjahit di BLK MA.Darussalam Pangkalpinang tahun 2007

C. Riwayat Pekerjaan :

1. Sebagai tenaga pendidik di MA.Darussalam Kota Pangkalpinang, sejak September 2011-Mei 2015
2. Sebagai tenaga pendidik di SMP PGRI 2 Bukit Merapin Kota Pangkalpinang sejak juli 2013-2014
3. Pimpinan Bimbel Ajwua Kota Pangkalpinang, Prov.Kep. Bangka Belitung sejak tahun 2012-2015
4. Pembina Pramuka Penegak Bantara, Ambalan MA.Darussalam Kota Pangkalpinang, tahun 2013- Mei, 2015.

D. Prestasi/penghargaan:

1. Sebagai Kakak Berwibawa STAIN SAS Babel, tahun 2011
2. Juara 1 lomba debat ilmiah antar Mahasiswa/i STAIN SAS BABEL, tahun 2012
3. Juara 1 Dayang Himpunan Mahasiswa Islam Bangka Belitung dalam Acara Kartini's Day, tahun 2012-2013.
4. Menjadi editor buku: Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag, "*Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*", tahun 2013.
5. Pendamping Peneliti Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag, *PENDIDIKAN MADRASAH BERBASIS MASYARAKAT: Korelasi antara Pemahaman dengan Minat Masyarakat terhadap MAN Model Pangkalpinang*, diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Syaokh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, tahun 2013.
6. Pendamping Peneliti Dr. Rusydi Sulaiman, M.Ag, *ZAKAT FILANTROFIS: Telaah Fikih Kontemporer Zakat Menuju Keadilan Sosial*", diselenggarakan oleh Pusat Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Syaokh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, tahun 2014.
7. Pendamping Peneliti Alimatul Qibtiyah, MA. Ph.D, *Coexistence dan Gender di Yogyakarta dan Kota Tasikmalaya*, yang diselenggarakan oleh CRCS UGM and CURA Boston University, tahun 2016.

E. Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Islam Sekretariat STAIN SAS BABEL sebagai BENDUM, tahun 2009-2010
2. Korps HmI Wati, sebagai Kabid Eksternal, pada tahun 2010-2011
3. Himpunan Mahasiswa Islam, sebagai SEKUM pada tahun 2011-2012
4. Himpunan Mahasiswa Islam, sebagai WABENDUM pada tahun 2010-2013

5. Dewan Mahasiswa (DEMA) STAIN SAS BABEL sebagai Depertemen Sosial dan Masyarakat (DEPSOSDMAS), tahun 2011-2012
6. Bergabung dalam Komunitas Suara Mahasiswa (SM)/Wartawan Kampus di Koran Rakyat Pos Bangka Belitung, tahun 2011.
7. Lembaga Peduli Lingkungan Hidup (LPLH) BABEL, sebagai Bendahara Umum, tahun 2013-2014
8. Karang Taruna Kel.Tuatunu Indah, Kota Pangkalpinang sebagai Wakil sekretaris 1, tahun 2013-2015
9. Desa Wisata Kel. Tuatunu Indah, Kota Pangkalpinang, sebagai anggota Bidang pengelola cagar budaya, tahun 2013-2014
10. Desa Adat Kelurahan Tuatunu Indah, Kota Pangkalpinang, sebagai anggota bidang seni, tahun 2013-2014
11. Sekretaris Devisi Keputrian Asrama Dayang Serumpun Sebalai Yogyakarta Prov. Kep. Bangka Belitung, tahun 2015-2016.
12. Rumah Peduli Bangksa (RPB) Yogyakarta sebagai Koordinator Devisi Perempuan dan Anak, tahun 2015-2016
13. Volunteer Pusat Studi Wanita/Pusat Pengarus Utamaan Gender dan Hak Anak (P2GHA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015-sekarang.
14. Koordinator Devisi KeAgamaan Asrama Dayang Serumpun Sebalai Yogyakarta Prov. Kep. Bangka Belitung, tahun 2016-2017.
15. Penggurus Devisi Pendidikan dan Pengkaderan Asrama Dayang Serumpun Sebalai Yogyakarta Prov. Kep. Bangka Belitung, tahun 2017-2018.

F. Minat Keilmuan :

Isu-isu gender, ekologi, pemberdayaan perempuan, relasi keluarga, pendidikan, sosial dan lintas agama.

G. Karya Ilmiah:

1. Buku

- a. Endang Kusniati, “Perempuan Petani Lada Sebagai Pencari Nafkah Utama di Kelurahan Tuatunu Indah Bangka Belitung”, dalam buku *Ekofeminisme IV: Tanah, Air dan Rahim Rumah*, (Ed.) Dewi Candraningrum dan Arinati Ina Restiani Hunga, yang diterbitkan oleh UKSW dan Parahitapress, Salatiga, 2016.

2. Artikel

- a. Endang Kusniati (Mahasiswi Pascasarjana Islam dan Kajian Gender UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; khusniati_endang@yahoo.co.id, “*Tubuh Perempuan yang Dipatuahkan*”, pada 11/4/2016, tulisan dapat diunggah di <http://www.jurnalperempuan.org>

- b. Endang Kusniati (Mahasiswi Pascasarjana Islam dan Kajian Gender UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; khusniati_endang@yahoo.co.id, ["Pornografi dalam Industri: Objektifikasi dan Komodifikasi Tubuh Perempuan"](#), pada 22/7/2016, tulisan dapat diunggah di <http://www.jurnalperempuan.org>

3. Penelitian

- a. Endang Kusniati, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, diterbitkan oleh Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan (NUANSA) Vol. IX, No. 2, Hal. 95-198, Desember, 2016, ISSN: 2086-4493.

Yogyakarta, 14 September 2017



Endang Kusniati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA